

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *blended learning* terhadap proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di mts negeri 12 majalengka, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses dan antusias siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 12 Majalengka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran materi Fiqih memperoleh respon yang baik ketika peneliti menerapkan model pembelajaran *blended learning*, hal ini terlihat jelas dari nilai proses belajar siswa yang awal (*pretest*) memperoleh *minimum* 44 dan nilai *maximum* 60. Sedangkan *postest* menyatakan siswa memperoleh peningkatan yang lebih baik yaitu nilai *minimum* 60 dan nilai *maximum* 74. Dan Hasil belajar siswa evaluasi awal nilai *minimum* 40 dan nilai *maximum* 70. Sedangkan nilai evaluasi akhir atau *postest* nilai *minimum* 70 dan nilai *maximum* 85. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwasannya model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di kelas VII A dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Proses belajar Fiqih pada peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *blended learning* berada pada kategorisasi tinggi dan hasil belajar masuk pada kategorisasi tinggi dan sangat tinggi.
2. Proses belajar Fiqih pada peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *blended learning* berada pada kategorisasi sedang, hal ini

ditunjukkan dari nilai *pretest* berikut nilai *minimum* 42 dan nilai *maximum* 57, sedangkan *posttest* nilai *minimum* 53 dan nilai *maximum* 70. Nilai hasil yaitu sebagai berikut nilai *minimum* 34 dan nilai *maximum* 65 adapun nilai yang diperoleh setelah melakukan *posttest* yaitu sebagai berikut nilai *minimum* 58 dan nilai *maximum* 76. Proses belajar Fiqih pada peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *blended learning* berada pada kategorisasi sedang dan hasil belajar Fiqih pada peserta didik yang tidak diajar dengan model pembelajaran *blended learning* berada pada kategorisasi rendah dan sedang.

3. Penggunaan model pembelajaran *blended learning* berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 12 Majalengka, hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil penghitungan hipotesis, yang menunjukkan bahwa nilai proses belajar siswa $t_{hitung} = 5,882 > t_{tabel} = 2,021$ sedangkan nilai hasil belajar siswa yaitu $t_{hitung} = 9,624 > t_{tabel} = 2,021$. Pengaruh tersebut terlihat pada peningkatan hasil belajar yang berbeda antara kelas VII A atau eksperimen dan kelas VII B atau kelas kontrol. Pada kelas kontrol peningkatan hasil belajar sebesar 19,84%, sedangkan pada kelas eksperimen peningkatannya sebesar 26,44%.

B. Saran

Dari penelitian ini diharapkan agar hasilnya dapat memberikan sedikit banyak sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada pembelajaran pendidikan agama islam. Maka penulis merekomendasikan sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Fiqih

Hendaknya guru Fiqih berinovasi dengan model model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien seperti model *blended learning* yang peneliti uji cobakan.

2. Untuk siswa

Hendaknya memanfaatkan model-model pembelajran yang lebih menyenangkan sehingga tujuan yang diharapkan guru mata pelajaran dapat tercapai.

3. Bagi para peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti model-model pembelajaran yang lainnya yang lebih efektif seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi terutama dalam pembelajran.